

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan sedang dihadapkan pada perkembangan IPTEK yang sangat mutakhir. Perkembangan yang sangat cepat ini membuat perubahan dalam ranah pendidikan sehingga manusia harus mempersiapkan diri dalam menerima berbagai tantangan di masa depan. Perkembangan yang sedang berlangsung melahirkan berbagai macam konsepsi dan teoritikal yang terbuka serta menumbuhkan tantangan yang riskan bagi segala aspek kehidupan (Gainau et al, 2021). Kondisi ini menuntut adanya penyesuaian dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan data Susenas yang dilaksanakan pada tahun 2021, angka anak tidak sekolah dari jenjang pendidikan di daerah perkotaan dan perdesaan, yakni jenjang SD sebesar 0,65, SMP sebesar 6,77 dan SMA sebesar 21,47 (Susenas, 2022). Angka tersebut menggambarkan bahwa kondisi pendidikan memerlukan penyesuaian dan perhatian yang besar dari seluruh masyarakat Indonesia. Seluruh masyarakat harus turut andil dalam mendorong perbaikan kualitas dan sarana prasarana di instansi pendidikan. Perbaikan ini akan mewujudkan peluasan intelektual dari setiap individu sehingga kesadaran akan pentingnya pendidikan akan semakin meningkat.

Kualitas pendidikan yang bermutu dan berkualitas harus segera direalisasikan. Gerakan memajukan pendidikan nasional memerlukan berbagai bentuk strategi dan kerjasama dengan seluruh instansi pendidikan di Indonesia. Bentuk strategi efektif dan solutif yang disampaikan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, yakni memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di berbagai desa/kota di Indonesia (Kemdikbud, 2022). Pemberdayaan ini sangat diperlukan karena mahasiswa memiliki peran penting dalam membangun pendidikan. Menurut Rochanah (2020), menyampaikan bahwa mahasiswa berperan sebagai pencetus dan peramu perubahan (*agent of change*) dan pengendali suatu aspek social (*agent of sosial control*). Dilihat dari peranan tersebut, pemberdayaan mahasiswa sangatlah diperlukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Mahasiswa perlu melibatkan diri dalam rekonstruksi pendidikan yang progresif di berbagai instansi pendidikan. Kontribusi mahasiswa dalam memajukan pendidikan nasional dapat dilakukan dengan melaksanakan proses belajar-mengajar, adaptasi teknologi dan bantuan administrasi manajerial sekolah (Nurhasanah and Nopianti, 2021). Aksi nyata mahasiswa dalam membangun bangsa dapat diupayakan dengan berbagai cara. Mahasiswa dapat mewujudkan situasi dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, pengajaran tentang cara hidup sehat, menanamkan karakter siswa yang beradab, melatih skill kepada siswa (Rochanah, 2020). Selain itu, mahasiswa dapat berperan sebagai motivator kepada siswa untuk menumbuhkan semangat belajar. Aksi nyata ini yang dituangkan dalam berbagai kreativitas dan inovasi yang baru dapat mewujudkan kualitas pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Mahasiswa juga berperan sebagai fasilitator belajar dan *problem solver*. Peran mahasiswa sebagai fasilitator belajar guna mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas yang belum dipahami dan membantu dalam pemanfaatan referensi dari internet maupun media cetak (Nurmayanti dkk., 2021). Peran ini dapat menyikapi kesulitan belajar siswa dan penyelesaian problematika di sekolah. Kemudian, perwujudan peran mahasiswa sebagai *agent of change* dengan memberikan tekad yang nyata sebagai pemecah problematika atas beragam kompleksitas yang dihadapkan serta mewujudkan pergeseran situasi ke arah yang lebih baik (Rochanah, 2020). Aksi nyata mahasiswa sebagai *problem solver* dengan memberikan solusi yang tepat dari permasalahan yang ditemui di sekolah. Peranan ini dapat mengoptimalkan daya pikir kritis dan sikap empati dari mahasiswa sehingga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sekolah.

Strategi pemberdayaan mahasiswa dalam membantu pemulihan pendidikan sesuai dengan cita-cita bangsa. Bentuk kontribusi ini menyelaraskan tujuan bersama yang tertuang pada Pembukaan UUD 1945, Alinea ke IV, yakni melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hakikatnya, mahasiswa dapat bekerjasama dengan berbagai pihak guna meningkatkan kualitas pendidikan. Strategi ini, memerlukan bantuan dari pemerintah guna menaungi penyelenggaraan kegiatan antara mahasiswa dengan instansi pendidikan. Penyelenggara pemerintah harus saling berkolaborasi dengan mahasiswa sehingga membentuk hubungan saling berkaitan (simbiosis mutualisme) yang selalu terjalin dengan kondusif (Elizagoyen and Pons, 2008). Regulasi yang tepat perlu diwujudkan sehingga mampu menjembatani bentuk kerjasama antara mahasiswa dengan instansi pendidikan.

Regulasi yang solutif dapat merealisasi cita-cita bangsa untuk memajukan pendidikan berkualitas. Realisasi strategi perubahan dari pemerintah dilakukan dengan menciptakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diprakarsai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menjadi kelanjutan dari kebijakan Merdeka Belajar. Regulasi ini sebagai acuan dalam membentuk sebuah peraturan yang memberikan kesempatan untuk mahasiswa mengali potensinya di intra kampus.

Kebijakan Merdeka Belajar memberikan akses fleksibel bagi perguruan tinggi. Kebijakan ini memuat beberapa pokok kebijakan guna memberikan kesempatan bagi setiap perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas instansi dan mahasiswa. Pokok Kebijakan Merdeka Belajar, yakni pembukaan program studi baru, sistem akreditasi perguruan tinggi, PTN-BH dan pemberian hak belajar tiga semester untuk mahasiswa di luar prodi (Zainal, 2021). Adanya kebijakan ini dapat membantu meningkatkan sumber daya manusia (SDM) untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. Penerapan kebijakan ini diharapkan mahasiswa akan memiliki jiwa kreatif, *problem solver*, memperluas *networking* dan siap untuk bekerja sama dengan mahasiswa lainnya (Zainal 2021).

Terbentuknya Kebijakan Merdeka Belajar menjadi landasan untuk mewujudkan berbagai program unggulan. Program MBKM sebagai program unggulan yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran di luar prodi. Penyelenggaraan program tersebut telah merealisasi Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 15 Ayat 1 tentang program studi dan di luar program studi (Pendidikan, Kebudayaan, and Indonesia, 2020). Program ini telah

diwujudkan ke dalam 8 (delapan) kegiatan. Adapun kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Kemendikbud, 2020), meliputi pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan atau kampus mengajar, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independent dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk langsung melaksanakan praktik lapangan ditengah-tengah masyarakat. Pengalaman belajar yang diperoleh mewujudkan perluasan intelektual dan pengalaman belajar bagi mahasiswa sehingga siap menghadapi dunia kerja (Zainal, 2021).

Kampus Mengajar menjadi salah satu program MBKM yang berkomitmen untuk memulihkan kondisi pendidikan di satuan pendidikan. Implementasi kebijakan yang dikeluarkan pemerintah ini menjadi program strategis yang dapat mengolaborasikan mahasiswa dengan instansi pendidikan dengan bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Mahasiswa dilibatkan dalam pelaksanaan pengembangan pembelajaran khususnya meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi di jenjang SD dan SMP yang menerapkan teknologi, serta aktualisasi minat dan bakat siswa (Kemendikbud, 2022). Seluruh mahasiswa dari program studi pendidikan ataupun non kependidikan dapat turut andil dalam program ini sehingga mampu berkontribusi memulihkan kondisi pendidikan.

Program MBKM Kampus Mengajar memberikan wadah yang tepat bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan implemtasi *life skill*. Implementasi *life skills* dalam program MBKM mampu memberikan kompetensi tambahan, seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang

kompleks, keterampilan dalam menganalisis, dan etika profesi yang bisa dimaknai juga sebagai peningkatan *life skills* mahasiswa (Wardhani and Katoningsih, 2022). Keikutsertaan mahasiswa akan memberikan pengalaman yang penting bagi kehidupannya. Menurut Rahmat (2018), menyatakan bahwa seseorang berdasarkan pengalaman-pengalamannya yang diperoleh di sekolah dan di luar sekolah memiliki sejumlah pengetahuan, kecakapan, minat dan sikap. Selain memperoleh keterampilan, program ini dapat mengolaborasikan mahasiswa dengan guru untuk mampu bersinergi dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan, khususnya keterampilan mengajar.

Mahasiswa dapat mengikuti kegiatan asistensi mengajar sehingga memperoleh berbagai kapabilitas pada *soft skill* maupun *hard skill*nya. Menurut Direktur Jendral Nizam (2022), mahasiswa diposisikan sebagai asistensi tenaga pendidik dalam mewujudkan situasi yang menyenangkan dengan mengimplementasikan pembelajaran yang kreatif dan inovasi pembelajaran dari aksi nyata yang diharapkan mampu menanamkan kepribadian yang bermoral, simpati, *leadership*, *problem solver*, *critical thinking*, dan *soft skills* lainnya yang dibutuhkan. Partisipasi ini sangat diperlukan karena mahasiswa selaku sivitas akademika memerlukan pengembangan kompetensi guna mempersiapkan diri untuk terjun di dunia kerja.

Keberhasilan program MBKM Kampus Mengajar tidak luput dari hambatan dan tantangan. Penerapan inovasi program ini tidak semulus yang diharapkan karena program studi menghadapi berbagai tantangan, baik teknis maupun administratif, dalam memfasilitasi mahasiswa dalam menempuh studinya Program MBKM yang telah dilaksanakan mengalami beberapa tantangan yang besar, seperti

perencanaan pendidikan 4 tahun, konversi nilai, konversi kredit magang, membangun kemitraan, dan membangun kembali sistem akademik dan administrasi (Krishnapatria, 2021). Kesulitan dalam memperoleh pencairan dana dan hak-hak mahasiswa menjadi pertimbangan besar dalam mengikuti Program MBKM Kampus Mengajar. Selain itu, terdapat kesulitan dalam memproses hak-haknya, terutama bagi mahasiswa yang ditempatkan di wilayah yang jauh dari domisili. Meskipun dalam pelaksanaan masih mengalami kesulitan, namun mahasiswa yang terjun dalam berbagai program tersebut masih tetap antusias dalam mengikutinya.

Terlepas dari hambatan tersebut, mahasiswa tetap mengikuti program MBKM Kampus Mengajar guna memajukan pendidikan nasional. Salah satunya, mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha yang mengikuti program MBKM Kampus Mengajar. Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha mulai mengikuti program ini sejak program Kampus Mengajar Angkatan 1 yang diluncurkan sejak 9 Februari 2021. Mahasiswa Undiksha mengikuti kegiatan ini bertujuan untuk membangun pendidikan yang berkualitas dengan mengimplementasi keilmuan yang telah diperoleh. Meskipun banyak tantangan dan hambatan dalam mengikuti program ini, mahasiswa Undiksha tetap semangat untuk berkontribusi di berbagai desa/kota di Indonesia.

Partisipasi dan semangat juang dari beberapa mahasiswa Undiksha masih belum cukup. Berdasarkan rekap data mahasiswa semester genap 2020/2021 (Undiksha, 2022), bila dipersentasekan jumlah keseluruhan mahasiswa yang memprogram Sarjana Strata 1 sebanyak 11.825 dengan mahasiswa yang mengikuti Kampus Mengajar berjumlah 971 orang, maka hanya 8% mahasiswa yang berpartisipasi pada program ini. Berikut merupakan tabel rekapitulasi partisipasi

mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha yang telah mengikuti program MBKM Kampus Mengajar.

Partisipasi mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha pada Program MBKM Kampus Mengajar Angkatan 1 sampai dengan Angkatan 4 berjumlah 971 orang. Program MBKM Kampus Mengajar Angkatan 1 diikuti sebanyak 140 orang mahasiswa. Kemudian, Program MBKM Kampus Mengajar Angkatan 2 diikuti sebanyak 200 orang mahasiswa. Program MBKM Kampus Mengajar Angkatan 3 diikuti sebanyak 356 orang. Lalu, Program MBKM Kampus Mengajar Angkatan 4 sebanyak 275 orang mahasiswa.

Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dari Kampus Mengajar Angkatan 1 sampai dengan Kampus Mengajar Angkatan 3 mengalami kenaikan partisipasi mahasiswa. Angka tersebut mengisyaratkan bahwa terdapat peningkatan inisiatif mahasiswa untuk menambah wawasan di luar kampus. Kenaikan ini tidak bertahan lama karena terjadi penurunan jumlah partisipasi pada Kampus Mengajar angkatan 4 (empat). Penurunan partisipasi mahasiswa dari KM angkatan 3 sampai angkatan 4 sebanyak 81 orang dengan persentase 22,7%. Angka tersebut menjadi gambaran bahwa terjadi penurunan partisipasi mahasiswa. Penurunan ini dapat mempengaruhi keberlanjutan suatu program karena dapat mengakibatkan penyelenggaraan kegiatan tersebut menjadi kurang optimal dan tidak tepat sasaran. Penurunan partisipasi mahasiswa Undiksha terhadap program MBKM Kampus Mengajar Angkatan 4 sehingga memerlukan stimulus oleh instansi pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha

Penyebab penurunan partisipasi karena mahasiswa belum mengetahui informasi tentang program MBKM Kampus Mengajar. Mahasiswa yang tidak



mengetahui informasi ini karena belum pernah mengikuti kegiatan sosialisasi (Anshori and Syam, 2021). Kurangnya kesadaran mahasiswa untuk mencari informasi dapat mengakibatkan penurunan partisipasi mahasiswa karena ketidaktahuan tata cara pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ni Luh Rani Damayanti, NIM 1917011072, dari Program Studi Pendidikan Ekonomi mengatakan bahwa dirinya telat mengetahui informasi mengenai Program MBKM Kampus Mengajar. Keterlambatan dan kurangnya informasi pendaftaran dan sosialisasi secara langsung terhadap program MBKM Kampus Mengajar yang menyebabkan ketidaktahuan mahasiswa pada program tersebut. Menurut Rahmawanti and Nurzaelani (2021) menyatakan bahwa mahasiswa kurang menyadari bahwa program ini dapat meningkatkan *hard skill*, *soft skill* dan *networking* yang berguna ketika terjun ke dunia kerja, baik di satuan pendidikan maupun instansi lainnya. Penurunan minat mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi dapat berdampak buruk bagi masa depannya, terutama mencari pekerjaan.

Berdasarkan dari uraian yang dipaparkan tersebut, maka penulis terdorong melakukan penelitian yang bertujuan mengukur persepsi mahasiswa supaya mampu menstimulus mahasiswa lainnya untuk turut andil dalam program MBKM Kampus Mengajar. Diperlukan bukti yang relevan dan konkrit guna menumbuhkan semangat dan mendorong motivasi mahasiswa lainnya untuk mengikuti Program MBKM Kampus Mengajar. Dengan demikian, peneliti hendak melaksanakan penelitian dengan mengusung judul "Persepsi Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Terhadap Program MBKM Kampus Mengajar"

## 1.2 Identifikasi Masalah

Ditinjau dari latar belakang yang diuraikan, maka dapat mengidentifikasi permasalahan, sebagai berikut.

1. Penurunan partisipasi mahasiswa Undiksha terhadap program MBKM Kampus Mengajar Angkatan 4 sehingga memerlukan stimulus oleh instansi pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha
2. Kurangnya informasi pendaftaran dan sosialisasi secara langsung terhadap program MBKM Kampus Mengajar yang menyebabkan ketidaktahuan mahasiswa pada program tersebut.
3. Kesulitan dalam memperoleh pencairan dana dan hak-hak mahasiswa menjadi pertimbangan besar dalam mengikuti program MBKM Kampus Mengajar
4. Mahasiswa kurang menyadari bahwa pentingnya meningkatkan *hard skill*, *soft skill* dan *networking* yang berguna ketika terjun ke dunia kerja, baik di satuan pendidikan maupun instansi lainnya.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Ditinjau dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini membatasi permasalahan yang dibahas supaya terfokus pada persepsi mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha terhadap program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kampus Mengajar. Kemudian, subjek penelitian adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan kewajiban dan tanggung jawabnya pada seluruh pelaksanaan program MBKM Kampus Mengajar supaya penelitian berfokus pada persepsi mahasiswa ketika menyelesaikan program tersebut.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada suatu rumusan masalah yang menjadi topik utama yang dibahas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha terhadap program MBKM Kampus Mengajar yang ditinjau dari harapan?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha terhadap program MBKM Kampus Mengajar yang ditinjau dari kebutuhan?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha terhadap program MBKM Kampus Mengajar yang ditinjau dari pengalaman?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah di atas, tujuan yang dicapai dalam penelitian, sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui persepsi Universitas Pendidikan Ganesha terhadap program MBKM Kampus Mengajar yang ditinjau harapan
2. Untuk mengetahui persepsi Universitas Pendidikan Ganesha terhadap program MBKM Kampus Mengajar yang ditinjau kebutuhan
3. Untuk mengetahui persepsi Universitas Pendidikan Ganesha terhadap program MBKM Kampus Mengajar yang ditinjau pengalaman

## 1.6 Manfaat Penelitian

Ditinjau dari tujuan penelitian, maka peneliti merumuskan manfaat penelitian yang dapat dijelaskan, sebagai berikut.

### 1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan informasi terhadap program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kampus Mengajar sehingga mampu mengajak dan memberikan informasi kepada mahasiswa lainnya untuk ikut dalam program yang diadakan.

### 2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi kepustakaan untuk peneliti lainnya sehingga memberikan kontribusi dalam menyelesaikan berbagai tugas dan kewajiban.

### 3. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak penyelenggara MBKM Kampus Mengajar untuk mensosialisasikan program tersebut sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan mahasiswa untuk mengikuti program MBKM Kampus Mengajar. Selain itu pula, hasil dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah untuk mengadakan kontinuitas dalam program MBKM Kampus Mengajar.

### 4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti yang ingin membahas topik yang sama diharapkan bisa meningkatkan partisipasi dan keaktifan mahasiswa dalam program MBKM

Kampus Mengajar. Selain itu, peneliti yang lain pula mampu memenuhi tugas akhir sebagai syarat untuk kelulusan di bangku perkuliahan. Pada penelitian ini mencantumkan berbagai referensi yang dapat digunakan untuk keperluan tugas-tugas yang relevan.

